

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi disebut juga dengan abad ilmu pengetahuan dimana di dalamnya terdapat manusia berkualitas, manusia berkualitas adalah manusia yang selalu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam setiap kesempatan. Untuk menjadi manusia yang berkualitas, manusia harus melalui proses panjang yang disebut proses belajar. Dalam proses belajar inilah peserta didik akan didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, terutama dalam pendidikan karakter.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak sejarah manusia dimulai. Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka untuk mengembangkan diri serta melengkapi kekurangan dan keterbatasannya, manusia berproses dengan Pendidikan.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional

---

<sup>1</sup> Dwi Sunar Prasetyo. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:2008). hlm. 35

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengembangan pembelajaran, penilaian dan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) belum dapat tercapai dengan baik. Karena dalam proses kegiatan belajar mengajar belum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mengacu pada character and nation building. Pembinaan karakter harus dikembangkan dan dimasukkan dalam setiap materi pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari. Thomas Lickon menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis.<sup>2</sup> Senada dengan hal itu, Muchlas Samani mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga,

---

<sup>2</sup> Dwi Sunar Prasetyo. *Rahasia Mengajarkan Gemar Mmembaca Pada Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:2008). Hlm. 44

serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Pasal I UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 tersebut tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas tapi juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga lahir generasi berkarakter yang menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pondasi kebangsaan yang kokoh diharapkan dapat dibangun dengan bangkitnya kesadaran bangsa melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku non-edukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan kita. Perilaku tersebut antara lain: fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah.<sup>4</sup>

Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Di antaranya, hasil penelitian di *Harvard University*, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan

---

<sup>3</sup> Dwi Sunar Prasetyo. *Rahasia Mengajarkan Gemar Mmembaca Pada Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:2008). hlm.45

<sup>4</sup> Dwi Sunar Prasetyo. *Rahasia Mengajarkan Gemar Mmembaca Pada Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:2008). hlm.115

seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya (80%) oleh *soft skill*.

Bahkan, orang-orang tersukses didunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Proses pendidikan selama ini ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai menjawab soal dan berotak cerdas, tapi perilakunya tidak terpuji. Inilah mengapa pendidikan karakter sangat penting dan dibutuhkan sesegera mungkin.

Tujuan pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa dan tata kehidupan bersama yang menghormati kebebasan individu merupakan cerminan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan.<sup>5</sup> Secara umum semua proses penanaman nilai-nilai moral dalam diri anak akan bermanfaat bagi dirinya secara individu maupun secara sosial, hal ini tergantung dari

---

<sup>5</sup> Dwi Sunar Prasetyo. *Rahasia Mengajarkan Gemar Mmembaca Pada Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:2008). hlm.135



bagaimana cara mengupaya pengembangkan pendidikan karakter kepada anak, jika dilakukan dengan baik dan tidak hanya mengutamakan akademik siswa maka sekolah akan menghasilkan lulusan yang berkarakter, baik budi pekertinya maupun akademisnya dan menjadi manusia dapat diterima di lingkungan dan masyarakatnya.

Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam diri para pelajar sedini mungkin dan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun porsi yang lebih besar harus diberikan pada jenjang SD dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal itu karena siswa SD masih belum terkontaminasi oleh sifat-sifat yang kurang baik sehingga sangat memungkinkan untuk ditanamkan budi pekerti atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya melekat di jiwa anak-anak hingga nanti mereka dewasa. Pendidikan sekolah dasar strategis untuk pendidikan karakter, namun pada kenyataannya adalah sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan Kognitif dan kurang memperhatikan perkembangan afektif, empati, dan rasa peserta didik.

Ada sembilan karakter yang penting untuk ditanamkan dalam pembentukan karakter anak. Berbagai karakter tersebut sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai luhur universal, meliputi (1) Cinta kepada Tuhan

dan alam semesta beserta isinya, (2) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, (3) Kejujuran, (4) Hormat dan sopan santun, (5) Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama, (6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (7) Keadilan dan kepemimpinan, (8) Baik dan rendah hati, (9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.<sup>6</sup>

Suara kepedulian yang meneriakan kembali pendidikan karakter, nilai, moral dan budi pekerti serta akhlakul karimah yang dimulai sejak pendidikan usia dini sepertinya harus menjadi perhatian yang serius, sebagai upaya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menyiapkan berbagai media, metode, atau model pembelajaran yang tepat. Didunia akan anak adalah bermain dan bernyanyi, karena dengan bermain dan bernyanyi akan menumbuhkan perasaan senang dan bergairah dalam belajar. Barangkat dari pemikiran diatas, penelitian ini mencoba menggali dan mengoptimalkan nilai karakter yang terkandung dalam tembang dolanan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Peneliti ingin mengetahui secara langsung dilapangan bagaimana guru memberikan pembelajaran musik melalui tembang dolanan

---

<sup>6</sup> Megawangi. *Membangun Karakter Anak Melalui Brain-based Parenting (Pola Asuh Ramah Otak)*. (Indonesia Heritage Foundation 2010), hal. 717

agar siswa dapat mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam syair tembang dolanan.

Di zaman digitalisasi saat ini, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia, baik dari segi pola pikir maupun perilakunya. Penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mempengaruhi perilaku orang dewasa saja akan tetapi mempengaruhi perilaku anak-anak juga, karena banyak orang tua yang memfasilitasi gadget pada anak namun kurang ketat dalam pengawasannya.<sup>7</sup>

Penelitian di Bristol University tahun 2010 mengungkapkan bahwa bahaya penggunaan gadget pada anak dapat meningkatkan efek negatif seperti resiko depresi, kurang perhatian, kelainan bipolar, prestasi sekolah menurun akibat terlalu lama bermain gadget sehingga di Sekolah anak mengantuk dan kurang berkonsentrasi dan perilaku bermasalah lainnya akibat kurangnya interaksi anak dengan lingkungan sekitar.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter bukan hanya sebagai pendidikan benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik. Upaya pengembangan pendidikan karakter

---

<sup>7</sup> Ramdhan Witarsa, et al, *Pengaruh Penggunaan gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Seiswa Sekolah Dasar*. Jurnal Paedagogik, Vol. 6 (Februari 2018), hal. 9-10

<sup>8</sup> Khofifah, "Efek Gadget Pada Anak Dan Solusinya" (Online), tersedia di: [http://radar.pekalongan.co.id/24077/efek-gadget-pada-anak-dan-solusinya/\(20April 2019\)](http://radar.pekalongan.co.id/24077/efek-gadget-pada-anak-dan-solusinya/(20April%202019)).

tersebut perlu didukung oleh peran serta semua warga sekolah. Berdasarkan situasi dan kondisi nyata seperti uraian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Strategi dan Metode Pendidikan Karakter di Usia Dasar Dalam Perspektif Islam.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah

1. Strategi dan Metode apa saja yang bisa digunakan untuk Pendidikan karakter di usia dasar?
2. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan dari Strategi dan Metode yang diterapkan dan Pendidikan karakter usia dasar dalam perspektif Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi dan Metode apa saja yang bias digunakan untuk Pendidikan karakter di usia dasar.
2. Untuk Mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan dari Strategi dan Metode yang diterapkan dan Pendidikan karakter usia dasar dalam perspektif Islam.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis



Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait masalah pembentukan karakter.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi serta memberi gambaran sejauh mana upaya pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, serta memberikan acuan agar dapat menciptakan strategi yang lebih baik lagi.

### b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menciptakan strategi untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik lagi.

### c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

### d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pembaca mengenai pembentukan karakter peserta didik sehingga pembaca dapat meneliti lebih mendalam mengenai pembentukan karakter

## **E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul tersebut antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Tofiq Nugroho, Universitas Muhammadiyah Surakarta 24 Juli 2011 Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMK 4 Muhammadiyah Surakarta kelas XII Tahun Pelajaran 2010/2011”. Dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa proses penanaman nilai-nilai karakter pada metode pembelajaran yang beragam antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, dan siswadiharapkan dapat menerapkan nilai yang menjadi dasar karakter.<sup>9</sup>
2. Skripsi Aisyah Kresnaningtyas yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Ahmad Dahlan”. Pada skripsi ini penulis menguraikan dalam konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan berupaya menanamkan karakter kepada peserta didiknya diantaranya melalui pendidikan akhlak, salah satu upaya agar dapat menumbuhkan karakter yang baik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, selanjutnya pendidikan individu pendidikan yang menggabungkan antara akal dan pikiran,

---

<sup>9</sup> Tofiq Nugroho, *“Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMK 4 Muhammadiyah Surakarta Kelas XII”* (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), 67.

keyakinan dan intelektual, serta kebahagiaan dunia dan akhirat, dan yang terakhir yakni pendidikan kemasyarakatan yaitu pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan individu dengan pendidikan kemasyarakatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Kresnaningtyas dapat ditarik kesimpulan bahwa KH. Ahmad Dahlan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya yaitu pendidikan akhlaknya agar sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>10</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Roh Agung Wicaksono yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak merupakan Pendidikan dalam membentuk akhlak peserta didik yang didasarkan pada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai ketuhanan, nilai adab, dan nilai persaudaraan. Pendidikan ini menekankan pada potensi peserta didik untuk mengenal dan mencintai Allah lebih dari apapun. Hal itu diwujudkan dalam beberapa pembiasaan dan etika keseharian peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Isyah Kresyaningtyas, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH.Ahmad Dahlan" (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2012), 76.

<sup>11</sup> Roh Agung Wicaksono, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang" (Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2010), 82.

4. Jurnal yang ditulis oleh Andri Mowashi, Idharoel Haq', dan Muhammad Thariq Aziz, yang berjudul "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Islamisasi Kampus Di Universitas Muhammadiyah Sukabumi". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter yang diharapkan menjadi informasi yang utuh mengenai pelaksanaan Islamisasi di kampus sebagai bentuk upaya merevitalisasi pendidikan karakter khususnya, di Universitas Muhammadiyah.<sup>12</sup>
5. Jurnal yang ditulis oleh Siti Zulaikah yang berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bandar Lampung". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung dibagi menjadi 3 bidang yaitu PPK berbasis kelas, PPK berbasis sekolah, dan PPK berbasis masyarakat.<sup>13</sup>
6. Jurnal yang ditulis oleh Guntur Cahaya Kesuma "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Adat Sunda "Ngelaksa" Tarawangsa Di Rancakalong Jawa Barat". Hasil

---

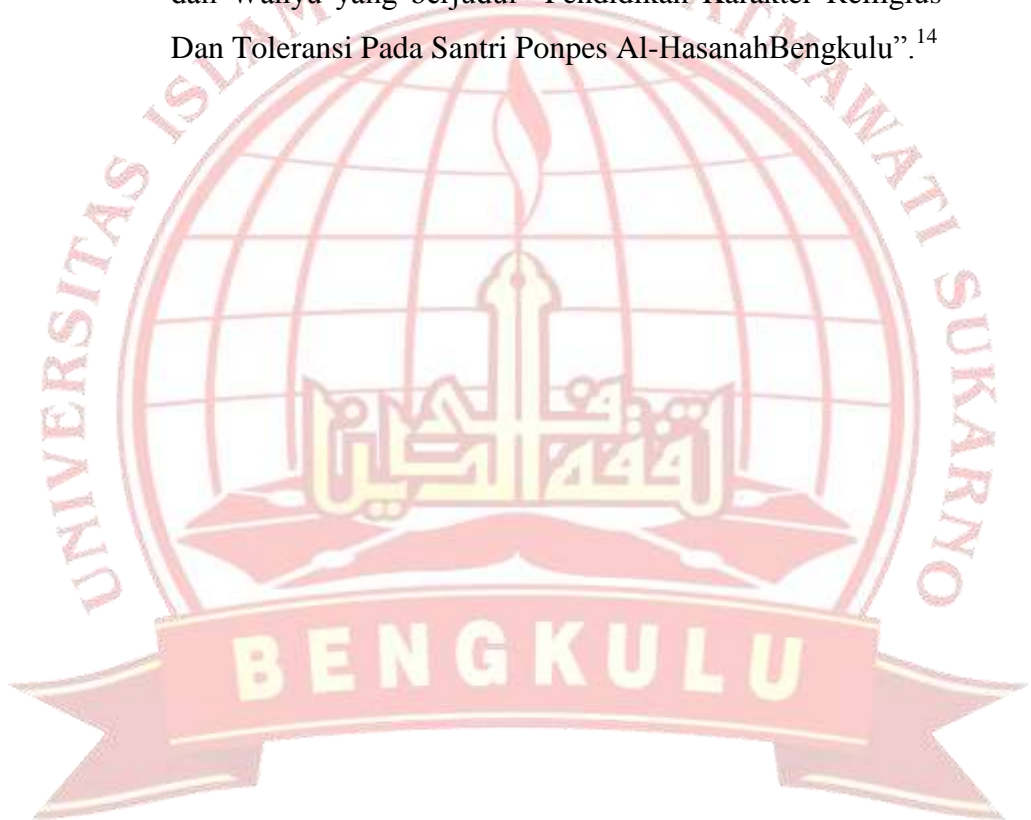
<sup>12</sup> Andri Mowashi, Idharoel Haq, dan Muhammad Thariq, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Islamisasi Kampus di Universitas Muhammadiyah Sukabumi", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 2 (2018): 252, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3629>.

<sup>13</sup> Siti Zulaikah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, no. 1 (2019): 88, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>.



penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter pada acara adat ngalaksa pada masyarakat Rancakalong adalah toleransi, demokrasi, berani, disiplin, kreatif, dan tanggungjawab.

7. Jurnal yang ditulis oleh Pasmah Chandra, Nelly Marhayati dan Wahyu yang berjudul “Pendidikan Karakter Religijs Dan Toleransi Pada Santri Ponpes Al-HasanahBengkulu”.<sup>14</sup>



---

<sup>14</sup> Pasmah Chandra, Nelly Marhayati, dan Wahyu, “*Pendidikan Karakter Religijs dan Toleransi Pada Santri Ponpes Al-Hasanah Bengkulu*”, *Al-Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 1 (2020): 116, <https://doi.org/10.24042/atjiv1oi2.4781>.